



IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN KETERAMPILAN LINGKUNGAN HIDUP (KLH) DI KELAS XI SMA N 1 BANDAR KABUPATEN BATANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Gilang Sasongko✉ Eva Banowati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:
Environment, Skill,
Management

Abstrak

Mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) adalah mata pelajaran ciri khas SMA N 1 Bandar dimana mata pelajaran yang diadaptasi dari pendidikan lingkungan hidup. Adanya mata pelajaran tersebut muncul sistem manajemen pengelolaan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi mapel KLH di kelas XI dan pengelolaan lingkungan sekolah. Populasi penelitian adalah 53 orang staff pengajar dan karyawan, serta 229 siswa kelas XI SMA N 1 Bandar. Penentuan sampel yang digunakan ialah menggunakan *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mata pelajaran KLH sudah sangat baik (82%) dengan didukung perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan KBM yang dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik (91.42%). Pengelolaan lingkungan sekolah dari sudut pandang siswa siswa yang baik (79%) diperkuat oleh opini tim adiwiyata dari sisi manajerial yang sangat baik (92%). Peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya guru yang berlatar belakang studi geografi agar peserta didik dapat mengetahui lingkungan hidup dari sudut pandang geografi dan multidisiplin ilmu.

Abstract

Environment Skill subject is a specific characteristic subject of SMA N 1 Bandar which adapted from environment education. With the subject, it can creates an environment management system of the school. This research was aimed to know how the implementation of environment skill subject and how the management of school's environment. The population of the research was 53 teachers and staff, 229 students class XI of SMA N 1 Bandar. They were selected by Purposive Sampling with certain consideration. The results of this research showed that the implementation of environment skill subject was very good (82%) with support by a very good learning planing and leraning activity (91.42%). The management of school's environment from students view is good (79%), in support by adiwiyata's team opinion from managerial side is very good (92%). Based on the results of the study, the researcher recommended that it need for Teacher of Geography education background in order to the students know and understand environmental sustainability from the viewpoint of geography and multidisciplinary science.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Kaligis (2008:3) menyatakan bahwa manusia dapat menggunakan pengetahuannya dengan bersahabat dengan lingkungan hidupnya untuk membangun lingkungan hidup yang manusiawi bukan untuk generasi sekarang tapi untuk generasi yang akan datang. Apabila dilihat dari segi pendidikan formal maupun non-formal, lingkungan atau lingkungan hidup berpengaruh terhadap segala bentuk proses pembelajaran dan aktivitas serta perilaku manusia yang dikaji dalam ranah Geografi manusia, karena lingkungan memberikan timbal balik langsung terhadap proses pembelajaran baik pembelajaran yang berada di dalam maupun di luar kelas.

Semenjak kurikulum KTSP diberlakukan pada tahun ajaran 2006/2007 hingga sekarang hanya beberapa instansi sekolah saja yang mengaplikasikan lingkungan hidup dalam bentuk pendidikan pada setiap kegiatan akademik di lingkungan sekolah. SMA N 1 Bandar adalah satu – satunya Sekolah tingkat menengah di Kabupaten Batang yang mengaplikasikan pendidikan lingkungan hidup dalam sebuah bentuk mata pelajaran yang sifatnya monolitik dengan kata lain berdiri sendiri dan tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

Pelaksanaan selama kurun waktu 7 tahun sejak tahun ajaran 2006/2007, mata pelajaran KLH menghasilkan sistem pengelolaan lingkungan sekolah yang pada saat ini menghasilkan program – program ramah lingkungan dari sebuah sistem pengelolaan lingkungan sekolah .

Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah diberikan, Peneliti mengadakan Penelitian dengan judul implementasi mata pelajaran KLH terhadap pengelolaan lingkungan sekolah di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA N 1 Bandar. Sekolah ini merupakan satu satunya sekolah negeri di Kabupaten Batang, dimanapendidikan lingkungan hidup

diimplementasikan dalam sebuah bentuk mata pelajaran.

Populasi dalam Penelitian ini seluruh staff pengajar dan karyawan yang berjumlah 53 orang dan siswa kelas XI SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang yang berjumlah 229 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2011:126). Sampel ditujukan kepada Siswa Kelas XI IPS 4 yang berjumlah 31 Siswa serta guru dan karyawan yang menjabat sebagai pengelola lingkungan sekolah berjumlah 10 orang guna memperkuat opini mengenai pengelolaan lingkungan sekolah dari sisi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengergerakan dan pengawasan).

Variabel dalam penelitian ini ialah Implementasi mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup dengan sasaran pelaksanaan mata pelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan lingkungan sekolah yang meliputi pengelolaan lahan, pengelolaan air, pengelolaan limbah dan pengelolaan energi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam Penelitian ini, antara lain: Teknik wawancara yang akan digunakan menggunakan *in-depth interview* dimana tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari mata pelajaran KLH. Metode Observasi, dalam kegiatan ini ialah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran, mengamati kegiatan pembelajaran mata pelajaran KLH, dan evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan. Metode Dokumentasi, Alat yang digunakan ialah menggunakan lembar dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih kredibel yaitu daftar nama Guru mapel KLH dan siswa kelas XI IPS 4, hasil belajar siswa, silabus pembelajaran, RPP dari mata pelajaran KLH, dan Surat – surat keputusan Kepala Sekolah yang diperlukan terkait mata pelajaran tersebut dan pengelolaan lingkungan sekolah. Metode kuesioner yang digunakan ialah kuesioner

terbuka artinya responden menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan ialah skoring, deskriptif persentase, dan tabulasi silang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1). Gambaran umum Sekolah Penelitian

SMA N 1 Bandar terletak pada titik koordinat 7°28'36"S, 109°48'35"E yaitu beralamat di Jl. Raya Sidayu km 3. Desa Tumbrep, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun ajaran 1990/1991 di lahan seluas 25.330 M² dengan status Hak milik dan luas bangunan 2.904 M². Sebagai sekolah negeri satu – satunya di Kabupaten Batang yang merintis *green school* dalam kegiatan akademik, hal tersebut sudah tercermin pada visi sekolah yaitu peduli lingkungan hidup. adapun beberapa prestasi sekolah dalam bidang lingkungan diantaranya empat kali keikutsertaan dalam Unnes *Green School Award*.

2). Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH)

Mata pelajaran ini secara teknis dilaksanakan seperti mata pelajaran lain, hanya dalam porsi materi dan praktik berbanding 40:60, Mata pelajaran ini mempunyai 3 fokus pembelajaran yaitu untuk kelas X pembibitan tanaman, kelas XI manajemen atau pengelolaan limbah dan kelas XII manajemen air. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi dan mengelola lingkungan secara langsung.

3). Implementasi Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH)

Berdasarkan pada tabulasi data dari metode kuesioner diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan Guru pada saat kegiatan belajar mengajar sangat variatif yaitu sebesar 85%, masuk dalam kategori sangat baik. Sumber dan media pembelajaran yang digunakan oleh Guru masuk dalam kriteria baik yaitu dengan persentase 78%. Sedangkan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru mencapai persentase 82%, dan masuk dalam kriteria sangat

baik. Selain menggunakan metode kuesioner, skoring persentase pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran keterampilan lingkungan hidup (KLH) juga dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan yang meliputi beberapa indikator yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan belajar mengajar guna memperkuat respon siswa terhadap mata pelajaran KLH. Skoring mengenai silabus dilakukan guna mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru dilihat dari komponen standar silabus pembelajaran. Dari skoring silabus dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran KLH telah menyusun silabus dengan persentase 98.15% dan dapat dikriteriakan sangat baik (SB), dimana Guru telah menyusun Silabus sesuai dengan memperhatikan indikator beserta dengan komponen – komponennya, seperti kolom identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, standar proses, indikator, pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan skoring pada RPP dapat diketahui bahwa Guru mata pelajaran KLH telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kriteria sangat baik (SB), hal tersebut dapat dilihat dengan persentase yang mencapai 99.07%, yaitu Guru menyusun RPP dengan sistematis dan jelas, dimana sebagian Guru telah menyusun RPP dengan memperhatikan kolom identitas, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan jenis penilaian. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada bagaimana metode, sumber, dan media pembelajaran yang digunakan oleh Guru. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Guru Kurang memaksimalkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber yang digunakan, hal tersebut dapat dilihat skor komponen kegiatan belajar yang kurang ideal dan dalam persentase kegiatan belajar mengajar yang hanya sebesar 62.5%, hasil tersebut masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam aspek afektif sangat sulit

diaplikasikan karena sikap peduli siswa terhadap kelestarian lingkungan masih dalam taraf rendah.

4). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mata pelajaran ini terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal dimana keduanya mempunyai sisi negatif dan positif. Dari internal ditinjau dari sisi negatif, faktor yang mempengaruhi yaitu dari Guru itu sendiri karena staff pengajar bukan benar – benar Guru yang membidangi mata pelajaran tentang lingkungan. sisi positifnya ialah seluruh warga sekolah dari siswa, guru dan karyawan sangat antusias terhadap mapel ini, selain itu berpijak pada letak geografis, SMA 1 Bandar memang terletak dikawasan selatan Kabupaten Batang dimana banyak lahan yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lingkungan hidup. Sedangkan pada faktor eksternal ditinjau dari sisi negatif kurangnya bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Batang untuk mengembangkan SMA N 1 Bandar sebagai sekolah adiwiyata menjadi perhatian utama dari pihak sekolah. Namun demikian pihak sekolah telah menjalin kerjasama dengan Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Batang.

5). Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan lingkungan sekolah dari respon siswa diketahui sudah baik (79%) baik dilihat dari pengelolaan lahan, pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan pengelolaan energi. Hal tersebut diperkuat dengan opini tim adiwiyata, dimana pengelolaan lingkungan sekolah terdapat tahapan seperti halnya dalam suatu manajemen atau pengelolaan seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan. Persentase mengenai keempat tahapan tersebut persentasenya lebih dari 89%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah di SMA N 1 Bandar tergolong sangat baik.

6). Implementasi Mata Pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Analisis tabel silang dalam hal ini menggunakan rumus Chi Kuadrat dan uji analisis hubungannya menggunakan rumus *Contingency Coeffisien*. Untuk menghasilkan tabulasi silang peneliti menggunakan bantuan program pengolah data *SPSS v.17 for windows* dengan tujuan *output* yang dihasilkan lebih akurat.

Tabel Pelaksanaan Mata Pelajaran KLH Dalam Pengelolaan Lingkungan

Pelaksanaan Pembelajaran	Pengelolaan Lingkungan Sekolah			Total
	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Cukup Baik	0	4 (30.8)	0	4 (12.9)
Baik	0	4 (30.8)	3 (16.7)	7 (22.6)
Sangat Baik	0	5 (38.5)	15 (83.3)	20 (64.5)
Total	0	13 (42%)	18 (58%)	31 (100)

Sumber: Hasil Penelitian 2014

PEMBAHASAN

Sebagai sekolah hijau SMA N 1 Bandar memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program – program untuk

menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah (Paryadi:2008).

Sebagai sekolah hijau SMA N 1 Bandar memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program – program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah (Paryadi:2008).

1). Implemetasi Mata Pelajaran KLH

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pelaksanaan mata pembelajaran mata pelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat baik (SB) dengan persentase 82%. berdasarkan akumulasi data dari perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar siswa dapat diketahui persentase implemetasi mata pelajaran ini yaitu sebesar 91.42%. Hal ini menunjukkan bagaimana metode, sumber dan media serta teknik penilaian yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah baik, semua itu tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan, dari skoring Silabus menunjukkan persentase 98.15%, semua itu tidak terlepas dari ketelitian Guru dalam memperhatikan dan memaksimalkan semua komponen dan indikator didalam silabus, sedangkan dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran, Guru telah menyusun RPP secara jelas dan sistematis dengan persentase mencapai 99.07%, hal ini menunjukkan bahwa penyusunan RPP tidak terlepas dari bagaimana silabus dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar dengan indikator metode pembelajaran, sumber dan media yang digunakan diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar belum menunjukkan proses yang maksimal, dalam kegiatan pembelajaran tersebut, metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya sudah baik, namun Sumber – sumber yang digunakan guna menunjang kebutuhan siswa dan Guru dalam kegiatan pembelajaran tergolong sangat minim, Selama kegiatan pembelajaran, sumber yang diandalkan hanyalah Guru. Teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa yang digunakan oleh Guru dalam menilai peserta didik pun tidak mengesampingkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, Pada ranah kognitif setidaknya Guru telah memberikan stimulus dan direspon

positif oleh siswa dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan dari materi ajar. Aspek afektif berperan dalam membiasakan pola hidup siswa di sekolah untuk peduli dan sadar akan arti kelestarian lingkungan hidup. Sedangkan ranah pskomotor berperan dalam kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup untuk kelestarian lingkungan hidup di sekitar sekolah.

Kelangsungan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak apabila terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang bersifat positif maupun faktor yang bersifat negatif. Pada umumnya faktor - faktor yang mempengaruhi ialah berasal dari dalam sekolah itu sendiri dalam hal ini ialah karakteristik Guru. Pengampu mata pelajaran KLH bukan benar – benar Guru yang membidangi tentang lingkungan.

2). Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan lingkungan fisik yang diubah hingga sedemikian rupa antara lain:

- a. Pengelolaan lahan (ploting lahan, upaya konservasi, penghijauan dan kebersihan)
- b. Pengelolaan limbah (penanganan sampah)
- c. Pengelolaan limbah (penanganan sampah)
- d. Pengelolaan energi

3). Tinjauan Geografi

Mata pelajaran KLH merupakan sarana dimana siswa dan Guru dapat menginternalisasikan nilai – nilai lingkungan kedalam sistem lingkungan hidup, bagi warga sekolah mata pelajaran tersebut sudah menjadi satu kesatuan dengan pengelolaan lingkungan sekolah dan tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks ini terdapat pula hubungan timbal balik antara warga sekolah dengan lingkungannya, warga sekolah mengelola lingkungan dengan sangat baik dan mereka mendapatkan apa yang mereka dapatkan dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu lingkungan sekolah yang nyaman dan untuk kegiatan pembelajaran hingga hasil yang diperoleh akan melampaui apa yang sebenarnya diinginkan dengan konteks realitas yang ada pada kehidupan dan segala aktivitas di sekolah.

SIMPULAN

Pelaksanaan mata pelajaran KLH di kelas XI terlihat pada respon dan pengetahuan siswa terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran KLH yang dilihat dari metode, sumber dan media yang umunya sudah sangat baik (82%) namun masih terdapat kekurangan – kekuangan yang sifatnya mendasar seperti tidak adanya referensi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik diperkuat dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu RPP yang dikembangkan dari Silabus, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa implementasi mata pelajaran tersebut sudah sangat baik (91.42%) yang tentunya didasarkan pada bagaimana perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan kegiatan belajar mengajar, namun pada kegiatan penilaian ranah afektif belum bisa diaplikasikan secara maksimal karena masih kurangnya sikap peduli lingkungan siswa terhadap keadaan lingkungan sekolah

Pelaksanaan pembelajaran yang baik didukung dengan adanya faktor – faktor yang baik pula, begitupun sebaliknya. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal yang didominasi oleh karakteristik Guru, lingkungan, bidang mata pelajaran dan siswa dan faktor eksternal yang bersifat positif karena menjalin hubungan yang baik dengan dinas – dinas yang terkait dengan keestarian lingkungan hidup.

Potensi internal sekolah yang berupa lahan, sumberdaya air, energi dan limbah serta potensi sekitar sekolah seperti, kondisi bentang alam dan ekosistemnya akan menjadi objek – objek pengembangan dalam sistem pembelajaran di kelas XI, dari respon siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah yang baik (79%), namun tidak semua indikator pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa seperti pada pengelolaan air dan energi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat tim adiwiyata dari sisi manajerial lingkungan sekolah yang sangat baik (92%) dan berdasar

pada suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan program pengembangan sekolah melalui proses yang sangat mendasar yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Alumni.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kaligis, dkk. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paryadi, Sugeng. 2008. *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)*. Cianjur: Direktorat Jenderal PMPTK. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramly, Nadjamuddin. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Belajar Dari Wisata Ancol Jakarta)*. Jakarta: Grafindo.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.